



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI GERAKAN GLS PADA SISWA SMPN 2 PRAYA TENGAH

Linda Ayu Darmurtika<sup>1\*</sup>, Radit Fabian<sup>2</sup>, Nurul Wasiah<sup>3</sup>, Nurul Miiraz<sup>4</sup>,  
Jumaton Hasanah<sup>5</sup>, Sefia Rahayu<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,  
[lindagibran24@gmail.com](mailto:lindagibran24@gmail.com)

<sup>2,3,4,5,6</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[raditfabian08@gmail.com](mailto:raditfabian08@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulwasiah509@gmail.com](mailto:nurulwasiah509@gmail.com)<sup>3</sup>, [n.mrazcampa@gmail.com](mailto:n.mrazcampa@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[jumatonhasanah471@gmail.com](mailto:jumatonhasanah471@gmail.com)<sup>5</sup>, [sefia.2002@gmail.com](mailto:sefia.2002@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran minat literasi dan numerasi siswa atau menjadikannya sebagai budaya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif praktik, yakni melalui teknik/ tahap observasi, tahap sosialisasi & implementasi, serta tahap evaluasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pustakawan, guru, peserta didik dan lingkungan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara komperhensif dan aktual faktor kausalitas atas problem rendahnya tingkat kemampuan serta tidak meleknya siswa terhadap literasi (baca, tulis dan menghitung). Setelah dilaksanakn program GLS dan berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian, perubahan kesadaran dan semangat membudayakan literasi sangat terlihat, hingga sampai pada kemampuan berfikir, dan kualitas intelektual yang dapat memengaruhi perubahan nilai akademik secara optimal. Siswa yang semulanya pasif kini menjadi aktif.

**Kata Kunci:** pelatihan dan bimbingan; literasi; numerasi.

*Abstract: The School Literacy Movement (GLS) was carried out with the aim of increasing awareness of students' interest in literacy and numeracy or making it a culture. This service activity was carried out at SMPN 2 Praya Tengah, Central Lombok Regency. This service uses qualitative methods with a practical descriptive approach, namely through techniques/observation stages, socialization & implementation stages, as well as evaluation stages. Research informants include school principals, deputy principals for curriculum, librarians, teachers, students and the school infrastructure environment. Based on the research results, it shows comprehensive and actual causal factors for the problem of low levels of ability and students' lack of literacy in literacy (reading, writing and calculating). After implementing the GLS program and based on the evaluation results of the service team, changes in awareness and enthusiasm for cultivating literacy were very visible, down to the ability to think and intellectual qualities that could influence changes in academic grades optimally. Students who were originally passive have now become active.*

**Keywords:** training and guidance; literacy; numeracy.



#### Article History:

Received : 15-10-2024  
Revised : 11-01-2025  
Accepted : 15-01-2025  
Online : 15-01-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah dalam upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa (Deliyati et al., 2023; Nursyatin et al., 2023; Saddam & Syudirman, 2024). Eksistensi pendidikan akan menjadi investasi dalam melaksanakan tujuan dan kehidupan menjadi bangsa yang maju dan terdidik (Nurlinasari & Hamid, 2018; Rahmawati et al., 2022; Rizwana et al., 2023). Pendidikan memiliki orientasi pada simpul tiga titik fokus pengembangan yaitu literasi, numerasi dan menulis (Irianto & Febrianti, 2017; Pradana, 2020; Sumampow, 2024), termasuk melalui penguatan 4 pilat literasi digital, salah satunya digital etik (Maemunah et al., 2024; Saddam, Maemunah, et al., 2024; Tanggur et al., 2024). Literasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan, lebih-lebih dalam membangun peradaban umat manusia (Ningrum et al., 2021). Pemahaman bahwa ciri yang menjadikan sebuah identitas bagi bangsa lain sehingga menentukan perubahan dan laju kemajuan suatu bangsanya bergantung pada tingginya statistik tingkat literasi. Tingkat literasi setiap siswa atau generasi penerus suatu bangsa memiliki hubungan yang tegak lurus terhadap kualitas bangsa (Permatasari, 2015). Krisis literasi pada siswa menjadi perhatian penting khususnya bagi tenaga pendidik untuk segera diatensi penyelesaiannya, sebab ini merupakan problem yang krusial dalam proses pembangunan bangsa yang lebih maju. Literasi tidak hanya mencakup aspek menulis dan membaca tetapi juga melibatkan kemampuan menyimak, berbicara atau berbahasa dengan baik dan lebih-lebih pada proses penumbuhan cara berpikir yang lebih kritis dan objektif terhadap realitas kehidupan berbangsa dan bernegara (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan pula rendahnya minat baca di kalangan siswa (Mandailina et al., 2021; Prananda et al., 2023; S. Wahyuni, 2009). Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kesulitan siswa dalam memahami bacaan dan kurangnya perhatian pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar (Dafit & Ramadan, 2020; Yuni et al., 2023). Siswa lebih cenderung tertarik pada penggunaan media sosial dan *game* daripada membaca buku atau meleak akan literasi (Affiati et al., 2021; Gani & Saddam, 2020; Nursyatin et al., 2023; I. Wahyuni et al., 2023). Perkembangan pesat di abad 21 yaitu adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), di mana memberikan peluang seluas-luasnya untuk berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan era digital saat ini ditandai dengan munculnya keterampilan-keterampilan yang harus dipenuhi sebagai jawaban atas modernisasi di segala bidang kehidupan (Nabilah, 2020). Oleh karena itu, keterampilan yang sangat esensial di era digital perlu diajarkan untuk menghadapi

tuntutan global saat ini agar siswa bisa berkembang dan tidak tenggelam pada jurang negatif dunia modern atau dalam pemanfaatan teknologi. Hal sentral yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi saat ini salah satunya ialah bidang literasi (Ginting, 2021; Maemunah et al., 2024; Saddam, Maemunah, et al., 2024; Saddam, Sulystyaningsih, et al., 2024). Kemajuan zaman dan kecakapan peserta didik harus seimbang dan sekolah atau guru harus mampu membangun serta mengembangkan budaya literasi pada siswa sebagai salah satu upaya mencetak siswa yang berintelektual dalam menyongsong Indonesia emas (Anisaturahma et al., 2024; Khairi et al., 2022; Kirani, 2022; Pd et al., 2023). Sejumlah kajian bisa digunakan dalam mengungkap optimalisasi budaya literasi untuk menemukan konsep dan makna baru tentang kegiatan literasi agar berkembang, salah satu yang menarik adalah penggabungan ilmu komunikasi dan ilmu perpustakaan. Dalam bidang ilmu komunikasi aktivitas literasi merupakan hubungan antara satu elemen dengan elemen lain dalam mendukung gerakan sosial, sedangkan ilmu perpustakaan menjadi jalur pendalaman ilmu literasi dan pengembangan budaya literasi di aspek mana pun yang tentunya harus diperhatikan (Fitrananda, 2020; Irham et al., 2020).

Berdasarkan fakta lapangan dalam pengamatan objektif (observasi) yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah SMP N 2 Praya Tengah melalui proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa siswa kerap pasif bahkan krisis pengetahuan atas persoalan kebudayaan dan kebangsaan, tentunya hal demikian terjadi akibat krisisnya literasi siswa atau minimnya fasilitas pembelajaran dan kurangnya variasi penyediaan buku bacaan bagi siswa ditambah juga akan variasi ruang perpustakaan yang dapat menciptakan kenyamanan serta daya tarik bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran. Melalui representasi PLP II Terintegrasi KKN-Dik UMMat 2024 mahasiswa menjadi garda terdepan dalam mengatasi problem demikian, yang setidaknya berdasarkan evaluasi internal dapat memberikan perubahan peningkatan nilai akademik siswa atas implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta memberi warna baru bagi lingkungan sekolah melalui revitalisasi ruang pembelajaran, perpustakaan dan proses penyuluhan terkait pelatihan literasi, pemanfaatan teknologi dan numerasi dalam membantu proses pembelajaran.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PLP II Terintegrasi KKN DIK ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram bertempat di SMP N 2 Praya Tengah sebagai salah satu bentuk pengabdian dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan. Melalui pengabdian ini, mahasiswa

dengan rasa percaya diri berupaya semaksimal mungkin hadir sebagai agen perubahan atau membawa efek positif bagi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Untuk menyelesaikan permasalahan literasi dalam lingkungan siswa tentunya program gerakan literasi sekolah (GLS) sangat efektif sebagai sebuah solusi merupakan sebagian dari program unggulan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) NTB 2019-2023. Output dari GLS ini sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pengetahuan akademik, kemampuan berpikir secara kritis dan menjadikan literasi sebagai budaya yang abadi. Kegiatan ini di selenggarakan dengan metode yang bertahap, yakni tahapan konsepsi, hingga menuju perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi pencapaian tujuan kegiatan. Berikut ini adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan (tabel 1).

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan.

No.	Tahapan	Kegiatan Pelaksanaan
1.	Tahap I Rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi, mengamati, memahami dan mendalami faktor permasalahan yang terjadi di ruang lingkup sekolah.</li> <li>• Penguatan fakta, konsepsi dan koordinasi serta kolaborasi dengan pihak sekolah, instansi terkait pelaksanaan program GLS.</li> </ul>
2.	Tahap II Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan poster inspirasi peningkatan kesadaran akan urgen literasi bagi siswa.</li> <li>• Revitalisasi ruang perpustakaan.</li> <li>• Pelatihan numerasi kepada siswa berkolaborasi dengan perwakilan delegasi Kemendikbud NTB sebagai pembicara.</li> </ul>
3.	Tahap III Evaluasi capaian tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi peningkatan pengetahuan akademik siswa dan semangat siswa dalam membudayakan literasi serta efektivitas penggunaan teknologi siswa dalam APK (iPusda) Perpustakaan <i>Online</i>.</li> </ul>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Koordinasi dan Kolaborasi dengan Pihak Sekolah dan *Stakeholder* Lombok Tengah

Observasi dan pengamatan atas fakta lapangan menjadi faktor utama dalam menentukan tahap pemetaan dan penyelesaian atas suatu permasalahan yang dihadapi sebagai upaya menyempurnakan hasil akhir dari orientasi kegiatan yang ingin dicapai. Dengan berkoordinasi dan komunikasi terhadap pihak sekolah menjadi hal yang patut dilakukan lebih-lebih ketika mahasiswa mampu membangun suatu sinergi dengan pemerintah terkait dalam menyatukan persepsi dan misi bersama dalam menangani persoalan yang terjadi di lingkungan

sekolah atau dunia pendidikan. Pada tahap awal pelaksanaan program ini, yang sama sekali belum pernah diselenggarakan di SMP N 2 Praya Tengah maka GLS menjadi gerakan perdana yang terlaksana di sekolah tersebut. Sebagaimana pada gambar di bawah ini merupakan langkah koordinasi, komunikasi dan kolaborasi dengan pihak yang sempat diuraikan di atas, mulai dari persamaan persepsi hingga langkah dan taktik yang akan ditempuh dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (gambar 1).



**Gambar 1.** Koordinasi dan kolaborasi dengan Dispusarsip Loteng terkait pelaksanaan GLS di SMPN 2 Praya Tengah.

Berdasarkan hasil diskusi mengenai kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lombok Tengah bahwa literasi dan numerasi bagi siswa saat ini sangat urgen, bahwa hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk menjawab persoalan ini. Dalam proses perubahan zaman siswa atau generasi dituntun untuk mampu melampaui perkembangan teknologi yang di mana untuk akses informasi sangat terbuka dan jika generasi tidak memiliki dasar pengetahuan dan ketajaman berpikir untuk menyaring informasi yang ada dengan instrumen modal basis pengetahuan atau penguasaan literasi maka generasi atau siswa akan mudah terjerumus oleh alur perkembangan zaman. Melalui gerakan literasi sekolah ini yang tentunya bukan hanya sekedar gerakan sesaat melainkan harus dipertahankan oleh generasi selanjutnya. Sebagaimana menurut Anisah et al. (2024); Ismail et al. (2023) melalui kolaborasi ini kita melaksanakan kegiatan pelatihan literasi digital terhadap siswa untuk memperkenalkan aplikasi digital buatan pemerintah lombok tengah yang di mana memberikan akses gratis pada setiap pengguna untuk mengakses buku bacaan di dalam perpustakaan *online*. Pada kegiatan ini mahasiswa/tim GLS menyadari bahwa semua siswa tentunya memiliki *handphone* dan siswa lebih dekat dengan *handphone*-nya daripada sekolah, hal ini memberi interpretasi bahwa ini untuk memberikan kesadaran pada siswa bahwa *handphone* bukan untuk

dipergunakan dalam hal negatif melainkan dalam nuansa positif untuk membantu proses pembelajaran dan akses bahan pembelajaran.

## **2. Tahap pelaksanaan Kegiatan GLS dan Pembuatan Poster Inspirasi Peningkatan Kesadaran Siswa akan Urgensi Literasi**

Sebelum pelaksanaan teknis lainnya mengenai gerakan literasi sekolah tim pelaksanaan PLP II Terintegrasi KKN-DIK UMMat mencoba membangun langkah awal mengenai upaya menciptakan inspirasi demi tumbuhnya kesadaran siswa dalam urgensinya literasi melalui penempelan poster-poster yang tertera pada gambar di bawah (gambar 2 dan 3).



**Gambar 2.** Menempelkan poster tentang pentingnya literasi bagi siswa di setiap ruang kelas dan halaman depan kelas SMPN 2 Praya Tengah.



**Gambar 3.** Revitalisasi ruang perpustakaan sekolah SMPN 2 Praya Tengah.

Pada kegiatan ini berdasarkan metode pelaksanaan program GLS sebagai upaya menarik simpati dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk berliterasi sekaligus siswa bisa merasakan kenyamanan ketika berada dalam ruang perpustakaan, sebab revitalisasi ruang perpustakaan ini menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk menumbuhkan inspirasi siswa dalam menjadikan literasi sebagai budaya (gambar 4).



**Gambar 4.** Sosialisasi penggunaan literasi media digital dan penyuluhan pentingnya literasi dalam meningkatkan pengetahuan akademik siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Penggunaan Literasi Media Digital sebagai upaya menumbuhkembangkan kesadaran siswa bahwa dalam perkembangan peradaban dunia saat ini, siswa akan dengan mudah untuk mengembangkan potensi mereka dan mengembangkan wawasan pengetahuannya melalui media digital yang ada. Hal ini sangat membantu siswa bahwa ditengah krisis dan kesulitan akses buku bacaan bagi mereka masih ada media digital yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan peningkatkan budaya literasinya. Pelatihan literasi dan numerasi yang dibimbing langsung oleh perwakilan delegasi Kemendikbud NTB pada siswa kelas IX di sekolah SMPN 2 Praya Tengah (gambar 5).



**Gambar 5.** Pelatihan Literasi dan Numerasi.



**Gambar 6.** Pembagian Kelompok.

Siswa melakukan pembagian kelompok sebagai bentuk pelaksanaan tahapan evaluasi dan monitoring oleh mahasiswa sebagai bentuk dalam mengukur sejauh mana proses peningkatan pengetahuan dan wawasan kebangsaan siswa selama tahapan proses gerakan literasi sekolah yang dibangun (gambar 6). Kegiatan selanjutnya adalah tahapan evaluasi terhadap program literasi sekolah atas bagaimana capaian dari proses solusi yang diimplementasikan pada SMPN 2 Praya tengah dalam menangani problem krisis literasi pada peserta didik. Pada tahap evaluasi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa bersama guru pamong telah dilakukan secara efektif, mulai dari upaya optimalisasi membangun budaya literasi pada ruang lingkup siswa serta membangun kesadaran kolektif siswa dan wali kelas siswa akan pentingnya sebuah literasi dan bagaimana untuk terus dirawat. Menurut Hartati (2020); Huda (2017); Kalida & Mursyid (2014); Umar (n.d.) optimalisasi ruang perpustakaan juga menjadi hal utama dalam penunjang tumbuhnya minat siswa untuk terus meningkatkan kemampuan akademik, sebab perpustakaan merupakan pusat peradaban dunia. Perpustakaan yang sebagai ruang penyimpanan koleksi, fungsi edukatif dan inspirasi ide kreatif bertumbuhkembang dan sebagai fungsi rekreatif dalam membangun budaya.

Evaluasi tentunya sebagai tinjauan capaian dari implementasi program yang terlaksana (Maemunah et al., 2024; Rejeki et al., 2021; Syaharuddin, 2021; Syudirman & Saddam, 2021). Evaluasi menunjukkan sebuah peningkatan positif secara kuantitas minat dan kesadaran siswa untuk berkunjung dan belajar di ruang perpustakaan. Pemahaman pengetahuan akan persoalan kebangsaan dan sosial kebudayaan yang berkaitan dengan dunia pembelajaran siswa kian meningkat berdasarkan pengujian pengetahuan siswa di setiap kelas yang ada. Siswa pun yang sempat pasif dalam proses kegiatan belajar-mengajar kini menjadi aktif baik dalam menjawab pertanyaan dan menganalisis, memilah dan menangkap apa yang disampaikan serta yang diterima. Siswa merasa terbantu dan bersemangat untuk giat belajar dalam meningkatkan pengetahuannya, karena adanya sebuah program GLS yang terlaksana di sekolah mereka.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PLP II Terintegrasi KKN-DIK ini dapat menjawab harapan dan keinginan pihak sekolah bahkan pemerintah terkait, baik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah sangat merasa terbantu oleh kolaborasi yang dibangun melalui program GLS, sebab hal demikian juga merupakan visi pemerintah dalam menjawab patologi dunia pendidikan sekaligus GLS ini adalah program



utama pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang melek literasi dan meningkatkan indeks kualitas pendidikan yang ada di lombok tengah. Tak hanya itu, siswa juga merasa terbantu dan merasakan hal baru atas variasi gerakan ini, pemahaman dan cara pandang siswa lebih terbuka dan kritis dalam menghadapi realitas sosial. Kegiatan GLS ini berdampak baik atas peningkatan nilai akademik siswa di SMPN 2 Praya Tengah. Besar harapan kami sebagai tim pengabdian ini, agar kegiatan GLS tetap dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di instansi-instansi terkait agar generasi penerus bangsa tetap melek literasi untuk mewujudkan generasi emas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada tim PLP II Terintegrasi KKN-Dik FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kepala sekolah, staf guru terutama guru pamong dan pemerintah Kabupaten Lombok Tengah serta anggota kelompok PLP II Terintegrasi KKN-Dik di sekolah SMPN 2 Praya Tengah yang telah mampu dan bersinergi dalam pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan sukses.

### DAFTAR RUJUKAN

- Affiati, A., Haifaturrahmah, H., Mariyati, Y., & Saddam, S. (2021). Tingkat Keaktifan Dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Video Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 27–31.
- Anisah, N., Akbar, M. A., Hardi, S., Darmutika, L. A., Waluyan, R. M., & Niswariyana, A. K. (2024). Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagogia*, 4(1), 492–503.
- Anisaturahma, A., Nizar, M., Fujiaturrahman, S., Darmutika, L. A., Hastuti, I. D., & Ningsih, A. S. P. (2024). Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Paedagogia*, 4(1), 269–278.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., Saddam, S., & Bidaya, Z. (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tatangan di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional Paedagogia*, 3, 478–486.
- Fitrananda, A. F. (2020). *Praktik Kultural Komunitas Rumah Literasi Indonesia Dalam Mengembangkan Literasi Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Airlangga.
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 35–38.
- Hartati, T. S. (2020). Perpustakaan Nasional dalam Menciptakan Peradaban dengan “Heutagogy.” *Perpustakaan Sebagai Simbol Peradaban Dan Pusat Budaya Bangsa*, 55.
- Huda, M. (2017). Perpustakaan dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. *Jurnal: Libraria*, 5.
- Irham, I., Hidayatullah, A., & Tasrif, T. (2020). Optimalisasi Budaya Literasi Dalam Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Gemilang. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 1(1), 279–283.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Ismail, A., Nojeng, A., Fakhri, M. M., & Jamaluddin, A. Bin. (2023). PKM Digitalisasi Pembelajaran: Meningkatkan Literasi Digital Melalui Aplikasi Kinemaster. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 198–206.
- Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufroon, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem.
- Kirani, C. (2022). *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter (Studi Kasus di SDIT Darul Falah)*. IAIN Ponorogo.
- Maemunah, M., Saddam, S., Sulystyaningsih, N. D., Suryantara, I. M. P., Rahmandari, I. A., & Mariaseh, N. W. (2024). Habitiasi Nilai-nilai Etno-Digital Ethic untuk Penguatan Etika Komunikasi Digital dan Social Trust Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377–387.
- Mandailina, V., Pramita, D., Syaharuddin, S., Saddam, S., Mahsup, M., & Abdillah, A. (2021). Rumah Belajar: Sebagai media pembelajaran daring berbasis android bagi siswa di Lombok Barat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 1(1), 9–12.
- Nabilah, L. N. (2020). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving*.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168.
- Nurlinasari, L., & Hamid, S. I. (2018). Efektivitas Model Multiliterasi Kritis Dalam Mengembangkan Civic Literacy Siswa SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civicus*, 18(2), 9–18.
- Nursyatin, Gustina, R., Saddam, Rejeki, S., Mayasari, D., & Isnaini. (2023). Pentingnya Teknologi dalam Dunia Pendidikan untuk Bersaing di Era 4.0 serta Pengaruhnya. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 333–341.
- Pd, H. M., Saddam, S., & Endang, S. (2023). Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 33–43.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
- Prananda, M., Iqbal, R. A., Anjani, T. P., & Kurniawan, A. (2023). Pojok Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Pulau Panjang, Lepar Pongok,

- Kabupaten Bangka Selatan. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 273–279.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Rejeki, S., Hasanah, S., Muttaqin, Z., Ibrahim, I., & Saddam, S. (2021). Empowering Women In Child Parenting Patterns Through Paar" Cinta Kasih" Education. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 833–843.
- Rizwana, R. A., Rejeki, S., Saddam, S., Farid, M. R. A., & Kaman, S. Y. (2023). Pengembangan Literasi Kebangsaan pada Siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 163–178.
- Saddam, S., Maemunah, M., & Suryantara, I. M. P. (2024). Ethno-Digital Ethic Values in Campus Habituation for Strengthening Communication Ethics and Social Trust of Students. *Proceeding of the International Conference on Social Sciences and Humanities Innovation*, 1(1), 39–56.
- Saddam, S., Sulystyaningsih, N. D., Sakawibawa, I. D. K., & Rahmandari, I. A. (2024). Urgensi Pemahaman Wawasan Nusantara Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Madani: Journal of Social Sciences and Social Science Education*, 2(2), 75–88.
- Saddam, S., & Syudirman, S. (2024). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI (Tim Einstein College (ed.); ). Penerbit Einstein College.*
- Sumampow, Z. F. (2024). *Pengembangan Kurikulum*. Selat Media.
- Syahrudin. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan bagi Dosen dalam Menyusun Hasil PKM Berdasarkan Template Jurnal Terkreditasi Nasional. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(2), 126–133.
- Syudirman, S., & Saddam, S. (2021). Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 914–922.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Tanggur, F. S., Utomo, C. B., Wisnuwardana, I. G. W., Saddam, S., & Nuryanti, N. (2024). Strengthening Digital Literacy as a Strategy to Prevent the Commodification of Belis Culture in Manggarai. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14(2), 399–408.
- Umar, A. (n.d.). *Peran perpustakaan SMPN 161 Jakarta dalam meningkatkan minat baca.*
- Wahyuni, I., Gustina, R., Nizar, M., Mayasari, D., Saddam, S., & Rejeki, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pengenalan Budaya Sasak Terhadap Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 168–173.
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2).
- Yuni, Y., Ardilansari, A., Saddam, S., Candra, C., Muttaqin, Z., & Maemunah, M. (2023). Tingkat Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Nalar Siswa PPKn. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 80–89.